

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era masa kini perekonomian dunia mengalami persaingan untuk mempertahankan kemakmuran negaranya dalam perekonomian, sebisa mungkin perekonomian suatu negara selalu bertumbuh, pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai bagian terpenting dalam sebuah negara. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi indikator meningkatnya kemakmuran suatu negara. Maka dari itu, dalam menghadapi persaingan tersebut, setiap negara harus meningkatkan kekuatan produksi dalam perusahaannya.

Tabel 1.1
Data Peningkatan Perekonomian Indonesia Menurut Badan Pusat Statistik
Dalam 5 Tahun terakhir Dari Tahun 2017 – 2021

NO	TAHUN	PERSENTASE	KETERANGAN
1	2017	5,07	↑
2	2018	5,17	↑
3	2019	5,02	↓
4	2020	2,07	↓
5	2021	3,69	↑

Salah satunya Indonesia, dilihat dalam 5 tahun kebelakang dari tahun 2017-2021 selalu mengalami kenaikan dalam perkembangannya. Ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03 persen, Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen, Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh 5,02 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17, Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kemerosotan dalam perekonomian sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan

tahun 2019, Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kemerosotan pada pertumbuhan sebesar 2,07 persen. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Setiap perusahaan menjalankan bisnis pastinya memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba merupakan perbedaan lebih antara harga penjualan yang besar dibandingkan dengan biaya produksi. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Laba atau rugi yang didapat oleh perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan perusahaan.

Oleh karenanya laporan keuangan menjadi acuan dari keberhasilan perusahaan itu, oleh karena itu dalam laporan keuangan memuat semua informasi tentang perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang terdapat dalam perusahaan bisa juga sebagai alat untuk mengambil keputusan oleh pihak perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya bertujuan ingin memperoleh keuntungan, maka dari itu dalam menjalankan operasionalnya perusahaan pasti mengalami hambatan yang dialami perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja (*working capital*) untuk membiayai semua aktivitas yang ada dalam perusahaan dan menjaga eksistensi perusahaan tetap hidup. Karenanya dana merupakan salah satu komponen utama bagi perusahaan yang tidak dapat dihilangkan dalam menjalankan jalannya perusahaan. Perusahaan memperoleh dana dengan berbagai macam cara,

baik dari pembiayaan dalam perusahaan itu sendiri, ataupun dengan memperoleh dana dari penjualan saham perusahaan kepada publik dengan ikut ke pasar modal.

Pasar modal ialah wadah yang berperan melayani dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangannya pasar modal memberikan kemungkinan dan juga kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 dijelaskan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek diterbitkannya serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pada saat ini jumlah Perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia berjumlah 787 perusahaan pada bulan Mei 2022. (Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan : Edisi Kedua)

Fungsi dari pasar modal ialah menjadi wadah sumber dana jangka panjang untuk penambahan dana, akan tetapi terkendala dalam rasio utang. Karena disini terjadi suatu pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang menerima dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. diantaranya, penempatan dana dalam pasar modal juga menjadi alternatif penempatan dengan risiko yang dapat di *manage*. (Yoyok Prasetyo, 2017, p. 21) Penempatan dana dalam pasar modal dapat disebut dengan kegiatan berinvestasi.

Investasi dapat dimaksud juga sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. (Yoyok Prasetyo, 2017, p. 2). Dalam menganalisis calon investor ketahui adalah bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Analisa laporan keuangan (*financial ratio analysis*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang hubungan diantara berbagai laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Ada beberapa rasio yang biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, pada penelitiannya peneliti hanya mengambil beberapa rasio dalam penelitian ini, diantaranya rasio aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur keefektifan dalam perusahaan untuk mengusahakan semua sumber daya yang ada padanya. Dalam rasio aktivitas salah satunya adalah rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. (M. Panji Elaga, 2018, p. 3).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Tujuan dari rasio solvabilitas untuk mengetahui perusahaan memiliki kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), melihat kemampuan perusahaan yang bersifat tetap, serta untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal. (Novi Shintia, 2017, p. 48). Pada rasio solvabilitas didalamnya terdapat jenis rasio

yaitu rasio hutang terhadap aset (DAR) Mengukur kemampuan entitas untuk mengasuransikan liabilitas dengan seperangkat aset yang dimiliki. Menurut kasmir, Semakin tinggi rasio ini maka dana yg dimuntahkan buat membayar utang semakin poly & aktiva tadi malah tidak sanggup membayar utang & nir menerima pinjaman. Sedangkan bila semakin mini maka semakin mini jua perusahaan yg didanai utang. (Kasmir, 2013, p. 156)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang diukur buat menilai lewat kemampuan perusahaan pada mencari keuntungan. Inti dari penggunaan rasio ini adalah menunjukkan efisiensi perusahaan. Pada rasio profitability ini salah satunya terdapat rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan kemampuan perusahaan buat mengetahui laba yang didapatkan oleh perusahaan. Adapun penghitungannya yaitu perbandingan antara keuntungan bersih menggunakan penjualan. Ada beberapa faktor yang dapat mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) ini salah satunya yakni *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang di jelaskan pada alinea sebelumnya . Adapun pengaruhnya yaitu dimana semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka penggunaan asset dan jumlah utang perusahaan dipakai guna kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga juga akan ikut menaikkan kepercayaan investor buat menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut. (Kasmir, 2013, p. 200)

Rasio yang masih ada pada rasio profabilitas salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM) atau margin keuntungan bersih. Menurut kasmir,

semakin besar Net Profit Margin (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, akibatnya akan menaikkan kepercayaan investor buat menanamkan modalnya kepada perusahaan tadi. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin meningkat rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut buat menerima keuntungan yang tinggi (Kasmir, 2012, p. 196). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net profit margin. Dimana *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa waktu perusahaan sanggup mengelola *Debt to asset ratio* maka akan berdampak dalam meningkatnya kinerja pada keuangan yang ditandai dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Nasib, 2019).

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan sample laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 – 2021 pada variable rasio *Working Capital Turn Over* (WCTO) sebagai variabel X1, *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel X2 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel Y. Dari ketiga variabel ini mempunyai interaksi dan saling mempengaruhi terhadap nilai akhir dalam laporan keuangan. Berikut merupakan data dari ketiga variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 - 2021:

Tabel 1.2
Working Capital Turn Over (WCTO), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 – 2021.

Tahun	Working Capital Turn Over +		Debt To Assets Ratio -		Net Profit Margin +	
2010	17,24		75,50		0,50	
2011	17,23	↓	81,21	↑	1,15	↑
2012	16,91	↓	62,93	↓	0,62	↓
2013	21,59	↑	75,34	↑	0,03	↓
2014	26,57	↑	74,18	↓	0,22	↑
2015	717,57	↑	57,11	↓	0,16	↓
2016	29,44	↓	55,27	↓	0,04	↓
2017	84,42	↑	74,28	↑	0,80	↑
2018	41,42	↓	84,48	↑	0,64	↓
2019	25,18	↓	82,67	↓	0,33	↓
2020	21,54	↓	74,86	↓	0,33	↑
2021	29,00	↑	74,20	↓	0,50	↑

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami kenaikan nilai dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, bisa dicermati bahwa ketiga variabel yaitu *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam PT Alakasa Industrindo Tbk. Setiap tahunnya mengalami perubahan atau fluktuasi. Pada tahun 2011 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebanyak 0,01 dari jumlah nilai 17,24 menjadi 17,23. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan dari jumlah awal 75,50 menjadi 81,21 dengan jumlah kenaikan sebesar 5,71. Sedangkan variabel *Net*

Profit Margin mengalami kenaikan kembali dengan jumlah kenaikan 0,65 dari jumlah nilai 0,50 menjadi 1,15.

Hal ini pertanda adanya ketidaksesuaian output perhitungan laporan keuangan menggunakan teori yang telah dijelaskan. Pada tahun 2012, ketiga variabel mengalami penurunan dengan masing-masing nilai penurunan *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan Kembali sebesar 0,32 dari jumlah nilai 17,23 menjadi 16,91. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan dari jumlah awal 81,21 menjadi 62,93 dengan jumlah penurunan sebesar 18,28. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan jumlah penurunan 0,53 dari jumlah nilai 1,15 menjadi 0,62. Dengan adanya penurunan ketiga variabel tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan mmemiliki beberapa masalah dengan variabel *Debt To Assets Ratio*.

Pada tahun 2013 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 4,68 dari jumlah nilai 16,91 menjadi 21,59. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan dari jumlah awal 62,93 menjadi 75,34 dengan jumlah kenaikan sebesar 12,41. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan kembali dengan jumlah penurunan 0,59 dari jumlah nilai 0,62 menjadi 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah secara parsial pada variabel *Working Capital Turn Over*. Pada tahun 2014 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 4,98 dari jumlah nilai 21,59 menjadi 26,57. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan dari jumlah awal 75,34 menjadi 74,18 dengan jumlah penurunan sebesar 1,16. Sedangkan

variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dengan jumlah kenaikan 0,19 dari jumlah nilai 0,03 menjadi 0,22. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2005 perusahaan dalam kondisi normal.

Pada tahun 2015 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 691 dari jumlah nilai 26,57 menjadi 717,57. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan dari jumlah awal 74,18 menjadi 57,11 dengan jumlah penurunan sebesar 17,07. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan jumlah penurunan 0,06 dari jumlah nilai 0,22 menjadi 0,16. Dengan adanya peningkatan pada *Working Capital Turn Over* dan *Net Profit Margin* serta adanya penurunan pada variabel *Return On Assets Ratio* menunjukkan adanya permasalahan secara simultan pada perusahaan .

Pada tahun 2016 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebesar 688,31 dari jumlah nilai 717,57 menjadi 29,44. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan dari jumlah awal 57,11 menjadi 55,27 dengan jumlah penurunan sebesar 1,84. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan jumlah penurunan 0,12 dari jumlah nilai 0,16. Menjadi 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan secara parsial pada variabel *Debt To Assets Ratio*.

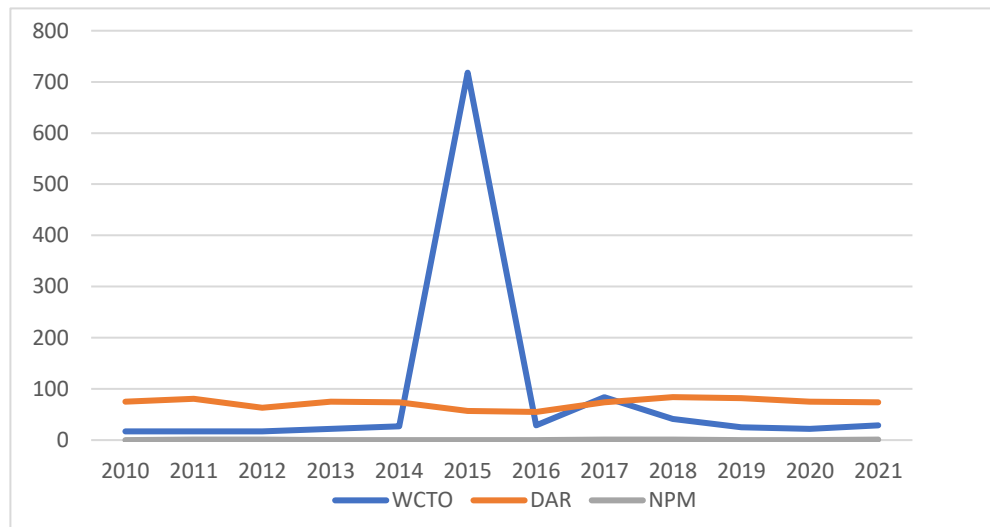
Pada tahun 2017 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 54,98 dari jumlah nilai 29,44 menjadi 84,42. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan dari jumlah awal 55,27 menjadi 74,28 dengan jumlah kenaikan sebesar 19,01. Sedangkan variabel *Net Profit Margin*

mengalami kenaikan dengan jumlah kenaikan 0,76 dari jumlah nilai 0,04 menjadi 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan secara parsial pada variabel *Debt To Assets Ratio*. Pada tahun 2018 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebesar 43 dari jumlah nilai 84,42 menjadi 41,42. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan dari jumlah awal 74,28 menjadi 84,48 dengan jumlah kenaikan sebesar 10,20. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan jumlah penurunan 0,16 dari jumlah nilai 0,80 menjadi 0,64. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan normal.

Pada tahun 2019 variabel *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebesar 16,24 dari jumlah nilai 41,42 menjadi 25,18. Variabel *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan dari jumlah awal 84,48 menjadi 82,67 dengan jumlah penurunan sebesar 1,81. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan jumlah penurunan 0,31 dari jumlah nilai 0,64 menjadi 0,33. ini menunjukkan bahwa ada masalah secara parsial pada variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR).

Di bawah ini adalah grafik yang menggambarkan adanya fluktuasi nilai *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 - 2021.

Grafik 1.1
Working Capital Turn Over (WCTO), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 – 2021.



Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk

Berdasarkan data yang sudah tersaji di atas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai menggunakan teori yang ada. Lantaran biasa ditimbulkan juga oleh beberapa faktor yang mempengaruhi berdasarkan variable-variabel tersebut. Dari data tadi mengungkapkan bahwa tidak setiap kenaikan *Working Capital Turn Over (WCTO)* dan penurunan *Debt To Assets Ratio (DAR)* diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin (NPM)*. Begitupun dengan penurunan *Working Capital Turn Over (WCTO)* dan kenaikan *Debt To Assets Ratio (DAR)* diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin (NPM)*.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak hanya focus pada masalah laporan keuangan suatu perusahaan akibat ketidaksesuaian antara

hasil perhitungan dan teori nilai yang dilaporkan. Akan tetapi penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dibidang yang halal serta mekanisme yang dijalankan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) (studi PT Alakasa Industrindo Tbk, Periode 2010 - 2021).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan tanggapan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR). Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Alakasa Industrindo Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini dapat menyediakan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penggunaan teori merupakan fungsi yang dapat menjelaskan bahwa penelitian dapat menghasilkan ide dan memperkaya pengetahuan tentang konsep penelitian. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM);
- b. Memperkuat penelitian yang sebelumnya mengenai pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM);

- c. Mengembangkan teori dan konsep *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM);
- d. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM);

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yaitu kegunaan yang dapat dirasakan oleh pihak yang akan berkaitan dengan hasil penelitian.

- a. Bagi investor, penulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi;
- b. Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar peningkatan kinerja untuk meningkatkan keuangan perusahaan;
- c. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai laporan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.